

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI PENERAPAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION* (RME) PADA SISWA KELAS II SDN 5 CIHONJE

Esti Afriyani

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Penulis Korespondensi: Estiafriyani@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya peningkatan hasil belajar siswa dan mendeskripsikan penggunaan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan sikap percaya dan hasil belajar. Peneliti menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) sebab pada langkah kedua, yaitu mengajak siswa menyelesaikan masalah dan langkah ketiga, yaitu memfasilitasi siswa berani mengemukakan pendapatnya, dapat membantu siswa menjadi percaya diri. Meningkatkan hasil belajar siswa diupayakan melalui penggunaan media berupa pecahan mata uang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Ada tiga siklus yang dilakukan peneliti. Subjek penelitian ini adalah 15 siswa kelas II SD Negeri 15 Cihonje. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan tes tertulis. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif dan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan upaya peningkatan hasil belajar dari kondisi awal 26,67 siklus I menjadi 46,67, siklus II menjadi 80, dan siklus ke III menjadi 93. Dengan demikian penggunaan RME dapat membantu siswa meningkatkan sikap kurang percaya diri menjadi cukup percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.

Kata kunci : Hasil Belajar Matematika, *Realistic Mathematics Education* (RME)

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu jalan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki agar kelak dapat berguna bagi masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga ikut berperan penting bagi perkembangan kehidupan manusia dalam mencapai kesuksesan dan keberhasilan sehingga memajukan perekonomian negara. Sekolah dasar merupakan tempat pembelajaran untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan dasar tentang konsep-konsep maupun prinsip pengembangan sikap kritis dan kreatif dimana kemamouan ini menjadi pijakan dalam menempuh jenjang pendidikan lanjutan sampai perguruan tinggi. Kegiatan pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang bernilai pendidikan, diantaranya interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik ketika guru menyampaikan bahan pembelajaran kepada anak didik di kelas. Metode maupun media pembelajaran yang diterapkan guru ketika proses pembelajaran di kelas akan sangat menentukan motivasi, aktivitas, kreativitas serta hasil belajar siswa. Beberapa faktor penting yang menyebabkan tujuan sebuah pembelajaran menjadi benar-benar tercapai yaitu metode pembelajaran, cara memotivasi siswa dan kreatifitas guru. Dalam beberapa masalah, banyak siswa merasa bosan dengan pembelajaran yang tanpa media belajar yang nyata atau alat peraga.

Oleh karena itu, media pembelajaran atau alat peraga menjadi sangat penting dan dibutuhkan guru dalam memperlancar kegiatan pembelajaran. Adanya media pembelajaran akan membuat siswa aktif dan siswa menjadi lebih paham karena terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Pemahaman siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jadi, siswa harus paham terhadap suatu pelajaran agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Hal ini menjadikan pekerjaan rumah untuk guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memahami materi.

B. METODE PENELITIAN

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SD Negeri 5 Cihonje pada Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian ini melibatkan siswa kelas II yang berjumlah 15 siswa, yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Cihonje yang berlokasi di Jalan Raya Gumelar-Ajibarang, Desa Cihonje, Kecamatan Gumelar, Kabupaten Banyumas.

b. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus, yaitu siklus I dilaksanakan pada tanggal 16 November 2020, siklus II dilaksanakan pada 23 November 2020, dan siklus III dilaksanakan 26 November 2020.

3. Deskripsi Per-Siklus

a. Siklus I

1) Rencana tindakan

Rencana yang peneliti lakukan di siklus, yaitu (a) membuat lembar observasi sikap percaya diri; (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) menyiapkan materi ajar; (d) menyiapkan soal evaluasi; (e) menyiapkan LKS; dan (f) menyiapkan sumber belajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali dalam setiap siklusnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan RME. Sintaks *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu (a) memahami masalah; (b) menjelaskan masalah; (c) menyelesaikan masalah; (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; (e) menarik kesimpulan. Media yang digunakan yaitu pecahan mata uang yang terdiri dari pecahan uang Rp 100, Rp 200, Rp 500, dan Rp 1000. Pecahan mata uang logam diharapkan dapat membantu siswa mengenal nominal pecahan mata uang. Pemilihan media disesuaikan dengan konteks Indonesia sebab peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

3) Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi dengan tujuan mengetahui tingkat keberhasilan maupun kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti pembelajaran. Peneliti juga dapat mengetahui sikap percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui observasi.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan tujuan mengevaluasi hasil dari kegiatan pembelajaran pada siklus I. Peneliti melakukan evaluasi mengenai tingkat keberhasilan belajar dan kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Apabila dalam refleksi terdapat aspek yang belum tercapai, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II secara umum tidak jauh berbeda dengan siklus I, hanya yang membedakan adalah pemberian tindakan melihat dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Peneliti menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus II:

1) Rencana tindakan

Rencana yang peneliti lakukan di siklus II adalah (a) membuat lembar observasi sikap percaya diri; (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) menyiapkan materi ajar; (d) menyiapkan soal evaluasi; (e) menyiapkan LKS; dan (f) menyiapkan sumber belajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali dalam setiap siklusnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Sintaks *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu (a) memahami masalah; (b) menjelaskan masalah; (c) menyelesaikan masalah; (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (e) menarik kesimpulan. Media yang digunakan yaitu amplop pertanyaan dan video pembelajaran nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Pada pertemuan di siklus 2, media yang digunakan yaitu amplop pertanyaan. Amplop pertanyaan adalah media pembelajaran yang terdiri dari dua puluh amplop, setiap amplop berisi pertanyaan yang berkaitan dengan materi SBdP (gambar imajinasi), Bahasa Indonesia (menentukan kosakata) dan Matematika (nilai dan kesetaraan pecahan mata uang). Pemilihan media disesuaikan dengan konteks Indonesia sebab peneliti menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME).

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti juga dapat mengetahui sikap percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II. Peneliti melakukan evaluasi terhadap keberhasilan belajar dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Peneliti membuat perbandingan data kondisi siklus I terhadap hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dengan data kondisi siklus II terhadap hasil belajar dan sikap percaya diri siswa. Pedoman yang peneliti gunakan dalam membandingkan kedua data yaitu indikator keberhasilan yang telah diterapkan.

c. Siklus III

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus III secara umum tidak jauh berbeda dengan siklus II. Hal yang membedakan adalah pemberian tindakan melihat dari refleksi yang telah dilakukan pada siklus II. Peneliti menggunakan *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pada siklus III:

1) Rencana tindakan

Rencana yang peneliti lakukan di siklus III adalah (a) membuat lembar observasi sikap percaya diri; (b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) menyiapkan materi ajar; (d) menyiapkan soal evaluasi; (e) menyiapkan LKS; dan (f) menyiapkan sumber belajar.

2) Pelaksanaan tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan pertemuan sebanyak 1 kali dalam setiap siklusnya. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Sintaks *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu (a) memahami masalah; (b) menjelaskan masalah; (c) menyelesaikan masalah; (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (e) menarik kesimpulan.

3) Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kendala yang dihadapi siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti juga dapat mengetahui sikap percaya diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan lembar observasi.

4) Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran pada siklus III. Peneliti melakukan evaluasi terhadap keberhasilan belajar dan kendala yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Peneliti membuat perbandingan data kondisi siklus II terhadap hasil belajar dan sikap percaya diri siswa dengan data kondisi siklus III terhadap hasil belajar dan sikap percaya diri siswa. Pedoman yang peneliti gunakan dalam membandingkan kedua data yaitu indikator keberhasilan yang telah diterapkan

C. PEMBAHASAN

Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan selama empat pertemuan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, peneliti membagi siswa menjadi 5 kelompok. Pembagian kelompok dilakukan dengan cara berhitung 1 sampai 5. Setiap kelompok terdiri dari 3 siswa. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus I yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil belajar peserta didik siklus I

Siklus I	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	7	47%	8	53%

Pada siklus II, hasil kegiatan siswa melalui evaluasi didapatkan dari seluruh siswa sebanyak 15 siswa terdapat 7 siswa tuntas dan 8 belum tuntas, dengan persentase masing-masing 47% dan 53%. Berdasarkan pada siklus I maka diambil keputusan untuk melanjutkan perbaikan pada siklus II, dikarenakan belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Berikut ini adalah hasil belajar peserta didik pada siklus II yang bisa dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil belajar peserta didik siklus II

Siklus II	Tuntas		Belum Tuntas	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
	12	80%	3	20%

Berdasarkan pada siklus II maka diputuskan bahwa siswa mengalami peningkatan ketuntasan sesuai yang diharapkan. Pada siklus II terdapat 12 siswa yang sudah tuntas dan 3 siswa belum tuntas, dengan persentase 80% dan 20%. Dari 2 siklus yang sudah dilaksanakan selama 2 pertemuan dapat dipastikan bahwa model *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran Matematika materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Menurut Susanto (2013), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Depdiknas (2006) mengemukakan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dalam hal ini tema 3 subtema 1 pembelajaran 4 yang mengintegrasikan mata pelajaran Matematika, Bahasa Indonesia, dan SBdP. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *Realistic*

Mathematics Education (RME) untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Shoimin (2013) mengemukakan lima langkah dalam pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu (1) memahami masalah, (2) menjelaskan masalah, (3) menyelesaikan masalah, (4) membandingkan dan mendiskusikan jawaban, dan (5) menarik kesimpulan. Hasil belajar siswa dilihat berdasarkan soal evaluasi yang dikerjakan siswa pada pertemuan kedua setiap siklus. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan nilai pada hasil belajar siswa dalam setiap tahapan.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME). Kelebihannya dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu membantu meningkatkan hasil belajar materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang siswa kelas II SDN 5 Cihonje. Media benda konkret yang menjadi ciri khas dari *Realistic Mathematics Education* (RME) membantu siswa senang dan tertarik mempelajari materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang. Selain memiliki kelebihan, dalam penelitian ini juga terdapat beberapa kekurangan. Sedangkan kekurangan dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME):

1. Penggunaan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam dua siklus belum dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II SD Negeri 5 Cihonje.
2. Perlunya pembiasaan untuk membantu meningkatkan sikap percaya diri siswa sama seperti meningkatkan sikap atau karakter lainnya.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan sikap percaya diri siswa kelas II SDN 5 Cihonje dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan langkah-langkah, yaitu (a) memahami masalah; (b) menjelaskan masalah; (c) menyelesaikan masalah; (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; dan (e) menarik kesimpulan. Kondisi awal terdapat 4 siswa yang percaya diri dan pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang percaya diri menjadi 7 siswa dan siklus II meningkat kembali menjadi 11 siswa percaya diri.
2. Upaya meningkatkan hasil belajar pada materi bangun datar siswa kelas II SDN 5 Cihonje dengan menggunakan Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan langkah-langkah adalah (a) memahami masalah; (b) menjelaskan masalah; (c) menyelesaikan masalah; (d) membandingkan dan mendiskusikan jawaban; e) menarik kesimpulan. Dari kondisi awal 66,66 dengan persentase ketuntasan 26,67 %, pada siklus I meningkat menjadi 68 dengan persentase ketuntasan 46,67 % dan siklus II meningkat menjadi 82 dengan persentase ketuntasan 80 %.
3. Pendekatan RME dalam pembelajaran dapat membantu siswa meningkatkan sikap kurang percaya diri menjadi percaya diri dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada materi nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinastuti, C. (2017). *Prototipe Modul Pelatihan Model Pembelajaran Van Hiele Dalam Konteks Pendidikan Karakter Untuk Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Arifin, Zainal. (2009). *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Aplikasinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Cangara, Hafied. (2011). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Daryanto dan Tasrial. (2012). *Konsep Pembelajaran Kreatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fathurrohman, Pupuh., dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron, Nur dan Risnawati, Rini. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartinah, Siti. (2013). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Haryono, Anung. (2012). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Depok: Rajawali Pers.
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.